

ANALISIS KINERJA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

¹Intan Sekarsari, ²Yuniningsih Yuniningsih

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa
Timur, Indonesia

[1intanskr17@gmail.com](mailto:intanskr17@gmail.com), [2yuniningsih@upnjatim.ac.id](mailto:yuniningsih@upnjatim.ac.id)

ABSTRACT

The banking industry is one of the important sectors in the economy. To discover whether a bank is in good or bad condition, it can be seen how the bank's financial performance. The bank's financial performance describes the extent to which the bank is performing its operational activities. This study analyzes the effect of Capital Adequacy Ratio, Third Party Funds, Non-Performing Loans and Debt to Equity Ratio on bank profitability as measured using return on assets as a proxy for bank financial performance. The population of this study is all conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017–2020 period. The analysis technique was multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that simultaneously the independent variables simultaneously have a significant effect on the dependent variable. Partially, the capital adequacy ratio has no effect on return on assets, third party funds and debt to equity ratios have a positive effect on return on assets, non-performing loans have a negative effect on return on assets.

Keywords : Bank performance, Debt to equity ratio, Non performing loans, Return on assets, Third party fund

ABSTRAK

Industri perbankan ialah sektor penting dalam perekonomian. Untuk mengetahui bank dalam kondisi baik atau buruk dapat dilihat bagaimana kinerja keuangan bank tersebut. Kinerja keuangan menggambarkan sejauh mana bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh variabel Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas bank yang diukur menggunakan Return On Assets sebagai proksi dari kinerja keuangan bank. Populasi penelitian ialah seluruh bank umum konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Secara parsial capital adequacy ratio tidak mempunyai pengaruh terhadap return on asset, dana pihak ketiga dan debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap return on asset, non performing loan berpengaruh negatif terhadap return on asset

Kata kunci : Dana pihak ketiga, Debt to equity ratio, Kinerja bank, Non performing loan, Return on assets

PENDAHULUAN

Kinerja perbankan di Indonesia pada tahun 2020 mengalami perlambatan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal itu tampak pada kinerja sejumlah bank yang

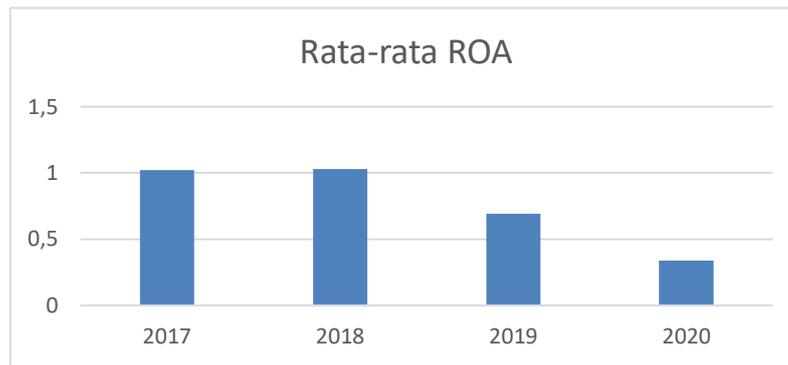
mencetak rapor merah pada tahun lalu (Sumber : Liputan 6, 2021). Hal ini dikarenakan pandemi *covid-19* yang sedang menerpa seluruh dunia termasuk Indonesia. Perlambatan ini diakibatkan karena aktivitas pada sektor korporasi serta sektor riil yang belum beroperasi secara optimal. Sejak *Covid-19* diumumkan masuk Indonesia pada Maret 2020, industri perbankan sulit untuk meningkatkan kinerjanya (Sumber : Kontan, 2021). Adanya kebijakan *Lockdown* maupun Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) juga berdampak terhadap aktivitas operasional perbankan.

Kinerja keuangan bank merupakan hasil dari laporan keuangan perusahaan berdasarkan aturan-aturan perusahaan yang telah ditentukan sebelumnya. (Kasmir, 2018) menjelaskan bahwa dengan menganalisis kinerja keuangan perbankan memanfaatkan alat analisis keuangan sehingga diketahui kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau buruk serta dapat menggambarkan kinerja bank pada periode tertentu. Menurut Fahmi (2014:46) menjelaskan kinerja bank dan rasio keuangan mempunyai kaitan yang kuat dikarenakan rasio keuangan ialah alat analisis yang mencerminkan pelbagai hubungan indikator keuangan.

Tingkat profitabilitas bank dapat digunakan untuk mengukur nilai kinerja perbankan. Kegiatan operasional bank bertujuan untuk memaksimalkan tingkat profitabilitas yang didapatkannya. Menurut Brigham dan Houston(2018) mengemukakan kinerja keuangan bank dapat diukur menggunakan perbandingan profitabilitas, dikarenakan profitabilitas ini menlingkupi perbandingan aktivitas, perbandingan utang dan perbandingan likuiditas. Terdapat dua indikator yang mampu mencerminkan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) ialah perbandingan yang menggambarkan kemampuan keseluruhan aset yang bank miliki untuk mendapatkan laba dan *Return On Equity* (ROE) ialah perbandingan yang mencerminkan tingkat pengembalian aktiva untuk memperoleh laba.

Parameter yang digunakan pada penelitian ini ialah *Return On Assets*, dikarenakan ROA dapat mencerminkan kinerja manajemen bank dalam mengatur aset yang dimiliki agar dapat memperoleh keuntungan secara maksimal. Bank Indonesia dalam peraturan No.13/30/DPNP tahun 2011 menyatakan, bahwa ROA ialah perbandingan yang diaplikasikan untuk menilai kinerja manajemen bank agar dapat menghasilkan keuntungan secara optimal. Bank dengan ROA > 1,5% menggambarkan bank dalam kategori sehat sesuai ketentuan kriteria bank Indonesia. Menurut Yudiartini dkk (2016) tingkat ROA bank yang besar, akan meningkatkan keuntungan yang dapat diperoleh bank serta mencerminkan pengelolaan penggunaan aset yang semakin baik pula. Rata-rata ROA bank umum konvensional disajikan pada diagram dibawah ini :

Gambar 1. Diagram Batang Rata-rata ROA Perbankan



Sumber :Laporan Keuangan Bank (data diolah, 2022)

Berdasarkan data pada diagram diatas, rata-rata ROA menghadapi kondisi yang fluktuasi pada periode 2017-2020. Tahun 2017 perhitungan rata-rata ROA yaitu 1,02%, sedangkan tahun 2018 mengalami pertumbuhan 0,01 menjadi 1,03%. Namun tahun 2019 ROA mengalami penurunan menjadi 0,69% dan ditahun 2020 ROA terus mengalami penurunan menjadi sebesar 0,34% menjadikan rata-rata ROA terendah dalam jangka waktu empat tahun. Tahun 2020 rata-rata *return on assets* sebesar 0,37% dikatakan dalam kategori tidak sehat dikarenakan kurang dari 1,5%, sesuai dengan ketentuan kesehatan bank yang telah ditentukan Bank Indonesia. Tren penurunan ROA selama tiga periode berturut-turut menjadi latarbelakang penelitian ini dilaksanakan yaitu guna mengetahui variabel *return on Assets* dipengaruhi oleh faktor-faktor apa saja pada bank umum konvensional.

LANDASAN TEORI

Kinerja Perbankan

Perbankan menggunakan laporan kinerja keuangan sebagai alat analisis untuk mengetahui dan melihat sejauh mana perusahaan tersebut telah melaksanakan kegiatan operasionalnya berdasarkan peraturan yang telah ditentukan dalam pelaksanaan keuangan (Fahmi, 2018:142). Selain itu pelbagai hubungan serta indikator keuangan dapat dicerminkan melalui analisis rasio keuangan sehingga rasio keuangan dan kinerja bank mempunyai keterkaitan yang kuat(Fahmi, 2018:142).

Profitabilitas

Menurut Sirait (2017:139) yang dimaksud dengan profitabilitas adalah perbandingan untuk mengetahui sejauh mana kinerja bank dalam efisiensi penggunaan aset yang dimiliki agar dapat memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Menurut Dendawijaya (2009:118-119) menjelaskan bahwa Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai ROA untuk menentukan tingkat kesehatan bank serta tidak melibatkan nilai ROE. Hal ini dikarenakan ROA sebagai parameter yang mampu menilai kinerja keuangan bank dalam upaya untuk mendapatkan keuntungan menggunakan aktiva ataupun sumber dana yang tersedia.

Return On Assets

Herry (2018) mengemukakan yang dimaksud dengan *Return On Assets* (ROA) ialah perbandingan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi aktiva untuk dapat menghasilkan laba bersih. ROA bank yang besar menggambarkan bank mampu memperoleh keuntungan yang besar pula, hal ini dikarenakan semakin besar tingkat pengembalian(*return*) yang didapatkan bank tersebut. Menurut ketentuan

Bank Indonesia dan Suhandi (2019), *return on asets* ialah perbandingan antra laba sebelum pajak atas rata-rata total aset dengan rumus berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (1)$$

Capital Adequacy Ratio

Kasmir (2016) menjelaskan *Capital Adequacy Ratio* ialah perbandingan aktiva yang dimiliki bank bertujuan untuk menyerap kemungkinan risiko kerugian bank. Nilai CAR yang besar menggambarkan kinerja bank yang semakin baik dalam menghadapi risiko kredit yang mungkin terjadi (Kurniawati dkk, 2019). Adanya kepercayaan masyarakat yang besar terhadap bank dapat dilihat dari persentase CAR, sesuai ketentuan Bank Indonesia yang mengharuskan nilai CAR yang dimiliki bank minimum sebesar 8%. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia pengukuran terhadap kecukupan modal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\% \quad (2)$$

Dana Pihak Ketiga

Pengertian Dana Pihak Ketiga merupakan dana masyarakat yang ditampung bank dalam bentuk simpanan tabungan, simpanan deposit dan simpanan giro (Kasmir, 2014). Dana Pihak Ketiga memiliki peran penting untuk semua aktivitas kerja bank dan menjadi standard keberhasilan bank andaikan biaya aktivitas operasional bank ditanggung dari sumber dana ini. Perhitungan DPK sesuai dengan undang-undang perbankan dapat diukur menggunakan rumus berikut :

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito} \quad (3)$$

Non Performing Loan

Dwihandayani (2017) menjelaskan bahwa *Non Performing Loans* ataupun kredit macet ialah indikator yang dapat dipakai untuk mengetahui kemampuan fungsi bank, dikarenakan NPL yang bernilai tinggi menandakan bahwa pengelolaan bisnis yang dilakukan oleh bank mengalami kegagalan hal ini menyebabkan timbulnya masalah rentabilitas (piutang tidak tertagih), *solvabilitas* (kekurangan modal) serta likuiditas (ketidakcukupan melunasi pihak ketiga). Perhitungan matematis NPL berdasarkan peraturan Bank Indonesia yaitu :

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\% \quad (4)$$

Debt To Equity Ratio

Kinerja bank dapat diukur menggunakan rasio *leverage* yaitu perbandingan *debt to equity ratio*. Harahap (2013) menyatakan *Debt to Equity Ratio* ialah perbandingan untuk mencerminkan seberapa besar modal bank dapat mengcover utangnya kepada pihak lain. Sukamulja (2017:50) dan Kasmir (2018:157) menyatakan pengukuran rasio ini dapat dilakukan dengan rumus matematis berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (5)$$

METODOLOGI

Perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 sebagai populasi. Sedangkan sampel ditentukan dengan melakukan teknik *purposive*. Sumber data penelitian menggunakan laporan keuangan tahunan yang diterbitkan bank umum konvensional melalui situs www.idx.co.id. Berkaitan dengan judul yang dikemukakan, jenis penelitian termasuk penelitian kuantitatif sedangkan teknik analisis yang dipakai ialah teknik analisis regresi linear berganda. Teknik ini bertujuan untuk menganalisis mutu variabel bebas (X) yang telah diperoleh, untuk menafsirkan variabel terikat (Y). Profitabilitas menjadi indikator penelitian ini yang diukur menggunakan *Return On Assets* (Y) sebagai variabel terikat, sedangkan *Capital Adequacy ratio* (X1), *Dana Pihak Ketiga* (X2), *Non Performing Loans* (X3) dan *Debt to Equity Ratio* (X4) sebagai variabel bebas pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Outlier

Apabila $Mhl. Distance Max > Prob. \& total\ variabel [=CHINV(0,05;4)]$ maka data terdapat outlier pada data tersebut. Nilai Prob. & total variabel adalah 9,487 didapat dari perhyungan excel. Pada hasil uji outlier pertama menunjukkan terdapat data outlier, hal ini dikarenakan nilai $Mhl. Distance > Prob. \& total\ variabel$ yaitu $65,039 > prob. 9,487$. Oleh karena itu perlu dilakukan eliminasi data untuk mendapatkan data penelitian yang berkualitas. Setelah dilakukan uji outlier kedua dan dilakukan eliminasi diperoleh nilai $Mhl. Distance Max$ yaitu $3,165 < Prob. 9,487$, bermakna tidak ditemukan outlier dalam data oleh sebab itu data sebanyak 108 berkualitas baik sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengukur dalam persamaan regresi yang digunakan apakah terdistribusi secara normal. *Kolmogorov Smirnov* digunakan sebagai alat uji pada penelitian ini.

| | Un. Residual |
|-----------------------|---------------------|
| N | 108 |
| Asymp. Sig.(2-tailed) | ,200 ^{c,d} |

Sumber: Hasil penelitian, 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1, pengujian normalitas menggunakan *kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa data variabel terdistribusi normal. Hasil pengujian menjelaskan nilai *Asymp.Sig.* adalah 0,200 lebih besar $> \alpha (0,05)$.

Uji Multikolinearitas

Adanya korelasi antar variabel bebas dapat diketahui dengan melakukan pengujian multikolinearitas. Tidak ditemukannya keterkaitan antar variabel bebas pada penelitian menunjukkan persamaan regresi yang baik.

Tabel 2. Hasil Heterokedastisitas dan Uji Multikolinearitas

| Heterokedastisitas | Multikolinearitas |
|--------------------|-------------------|
|--------------------|-------------------|

| | Sig. | Tolerance | VIF |
|---------------|------|-----------|-------|
| (Constant) | ,544 | | |
| CAR | ,604 | ,901 | 1,110 |
| DPK | ,714 | ,893 | 1,119 |
| NPL | ,490 | ,876 | 1,141 |
| DER | ,841 | ,859 | 1,164 |
| R Square | ,392 | | |
| Adj. R Square | ,368 | | |
| Durbin-Watson | ,942 | | |

Sumber:: Hasil penelitian, 2022 (data diolah)

Data diatas, menjelaskan model regresi tidak terdapat multikolinieritas. Variabel bebas menunjukkan hasil nilai *tolerance* yang lebih besar dari 10 persen (0,1). Selain itu, nilai VIF variabel bebas tidak lebih dari 10. Sehingga pengujian ini membuktikan tidak adanya multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Adanya kekekeliruhan data pada periode t-1(sebelumnya) dengan data periode t, dapat dilihat melalui pengujian ini. Menurut Santoso Singgih (2014:192) menjelaskan bahwa salah satu ukuran dalam pengujian *Durbin Watson* dapat diukur menggunakan angka antara $-2 < d > 2$.

Berdasarkan pengujian tabel 2, membuktikan nilai DurbinWatson (nilai DW) sebesar 0,942. Hal ini menjelaskan bahwa nilai 0,942 diantara -2 dan 2 atau $-2 < 0,942 < 2$ yang berarti tidak terdapat autokorelasi dalam data penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk melihat adakah penyimpangan yang terjadi berupa perbedaan deviasi standar nilai variabel terikat terhadap variabel bebas pada data penelitian. Berdasarkan pengujian pada tabel 2, membuktikan bahwa tidak ditemukan korelasi antara variabel bebas (CAR, DPK, NPL dan DER) dengan residual. Hal tersebut menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel bebas yang lebih dari 0,05. Dimana signifikansi CAR yaitu 0,604, DPK yaitu 0,714, NPL yaitu 0,490 dan DER yaitu 0,841.

Analisa Regresi Linear Berganda

Pengujian ini untuk menguji korelasi antar sebuah variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas. Terdapat persyaratan asumsi dasar yang harus terpenuhi yaitu terbebas dari multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas serta data terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil analisis regresi

| | Un. Coefficients | T | Sig. |
|------------|---------------------|--------|-------------------|
| | B. | | |
| (Constant) | ,621 | 9,150 | ,000 |
| CAR | -,002 | -1,114 | ,268 |
| DPK | 2,678E-10 | 3,848 | ,000 |
| NPL | -,056 | -5,289 | ,000 |
| DER | ,000 | -3,967 | ,000 |
| F hitung | 16,607 | | ,000 ^b |

Sumber : Hasil penelitian, diolah 2022

Hasil uji menunjukkan persamaan regresi linier dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$Y = 0,621 - 0,002X1 + 2,678 \times 10^{-10}X2 - 0,056X3 + 0,000X4 + e$$

Persamaan regresi diatas menyimpulkan beberapa hal seperti berikut :

1. Besar konstanta 0,621 menunjukkan bahwa apabila kondisi variabel CAR (X1), DPK (X2), NPL (X3) dan DER (X4) dianggap konstan (nol), maka variabel ROA (Y) yang dihasilkan sebesar 0,621. Hal ini menjelaskan bahwa variabel diluar model dimungkinkan dapat mempengaruhi ROA sebesar 0,621.
2. Besar koefisien pada variabel CAR -0,002 menjelaskan perubahan nilai CAR (X1) memiliki arah hubungan negatif terhadap ROA (Y). Apabila naik satu satuan variabel CAR, maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,002.
3. Besar koefisien pada variabel DPK(X2) 2,678E-10 menunjukkan bahwa perubahan nilai DPK (X2) memiliki arah hubungan positif terhadap ROA (Y). Hal ini menjelaskan apabila DPK (X2) naik 1 satuan, maka nilai ROA (Y) juga mengalami kenaikan sebesar 2,678E-10, begitupun sebaliknya.
4. Besar koefisien pada variabel NPL(X3) -0,056 menunjukkan perubahan nilai NPL (X3) memiliki arah hubungan negatif terhadap ROA (Y). Hal ini menjelaskan apabila NPL (X3) naik satu satuan, maka ROA juga mengalami penurunan sebesar 0,056. Sedangkan jika nilai NPL (X3) turun satu satuan, maka ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,056.
5. Besar koefisien pada variabel DER(X4) 0,000, membuktikan bahwa perubahan nilai DER memiliki arah hubungan positif terhadap ROA (Y). Apabila DER (X4) naik satu satuan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,000, begitupun sebaliknya.

Uji Hipotesis

Uji F

Keterkaitan secara bersama-sama variabel bebas atas variabel terikat dapat diuji melalui pengujian ini. Berdasarkan hasil tabel 3, menjelaskan nilai F hitung yaitu 16,607 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut berarti bahwa nilai signifikansi 0,000 < dari 0,05. Berdasarkan pengujian tersebut, maka variabel CAR, DPK, NPL, DER berpengaruh signifikan secara simultan atas variabel ROA.

Uji t

Untuk mengetahui keterkaitan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilakukan dengan menggubakan pengujian ini. Pengujian hipotesis masing-masing variabel dilakukan dengan kriteria apabila signifikansi kurang sama dengan 5% ($\text{sig} \leq 5\%$). Dari hasil uji parsial tabel 3, menunjukkan CAR yang merupakan variable independen mempunyai nilai koefisien sebesar -0,002 dengan nilai signifikansi 0,268 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, menjelaskan jika CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Pada variabel DPK nilai koefisien sebesar 2,678E-10, nilai signifikansi 0,000 dibawah $\alpha = 0,05$ menjelaskan jika DPK berpengaruh positif atas ROA. Pada variabel NPL koefisien sebesar -0,056, nilai signifikansi 0,000 dibawah $\alpha = 0,05$ menjelaskan jika variabel NPL berpengaruh negatif terhadap variabel ROA. Pada variabel independen DER nilai koefisien dan signifikansi sebesar 0,000 dibawah $\alpha = 0,05$ menjelaskan adanya pengaruh positif variabel DER terhadap variabel ROA.

Koefisien Determinasi

Kemampuan variabel bebas dalam menggambarkan variabel terikat dapat diuji melalui pengujian ini. Berdasarkan tabel 5, menghasilkan nilai Rsquare (R^2) sebesar 0,392 yang menjelaskan bahwa variabel CAR, DPK, NPL dan DER mempengaruhi variabel ROA sebesar 39,2%, sementara 60,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets*

Capital Adequacy Ratio tidak memberikan pengaruh atas variabel *Return On Assets*. Hal tersebut menjelaskan kenaikan ataupun penurunan nilai CAR tidak akan mempengaruhi nilai profitabilitas bank tersebut. Adanya peraturan minimum nilai CAR yang ditentukan Bank Indonesia yaitu 8% menjadi salah satu sebab bank menjaga tingkat nilai kecukupan modal yang tersedia. Kemungkinan yang terjadi pada periode tersebut bank belum dapat menyalurkan dana yang dimiliki secara optimal kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Penyaluran dana tersebut dalam bentuk pinjaman tentunya dapat meningkatkan keuntungan bank melalui bunga pinjaman yang diberikan. Pernyataan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajari dan Sunarto (2017), Widyastuti dan Aini (2021) serta Rokhayati dkk (2020) yang menjelaskan bahwa besar kecilnya nilai *return on assets* tidak dipengaruhi oleh besarnya nilai *capital adequacy ratio*.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Assets*

Dana Pihak Ketiga memberikan imbas atas variabel *Return On Asset* dengan arah hubungan positif. Pernyataan tersebut menjelaskan apabila nilai DPK suatu bank naik satu satuan maka profitabilitas bank tersebut juga akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Hal tersebut terjadi karena DPK merupakan salah satu sumber dana terpenting dan paling besar bagi perusahaan agar dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara maksimal. Nilai DPK yang tinggi dapat diartikan sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek dimasa yang akan datang. Hal ini membuktikan nilai DPK yang besar dapat memberikan keuntungan atau profitabilitas yang besar pula kepada bank, apabila bank mampu mengelola dana pihak ketiga secara tepat seperti halnya menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk simpanan. Selaras dengan Adistya dan Mawardi (2018)

(Adisty & Mawardi, 2018) serta Parenregi (2018) yang menjelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets*

Non Performing Loan memberikan imbas atas variabel *Return On Assets* dengan arah hubungan negatif. Hal tersebut menjelaskan bahwa nilai NPL bank yang besar menandakan kecilnya profitabilitas yang akan didapatkan bank tersebut, begitupun sebaliknya. Terdapat risiko kredit yang harus dihadapi bank ketika menyalurkan kredit kepada masyarakat yaitu nasabah gagal membayar hutangnya ataupun pembayaran tidak sesuai dengan tempo yang telah ditentukan sebelumnya. Adanya kehati-hatian manajemen ketika akan memberikan pinjaman ke calon nasabah dapat meminimalisir risiko kredit bermasalah. Nilai NPL yang tinggi menandakan adanya penurunan kinerja bank tersebut yang mengalami kesulitan untuk memberikan kreditnya. Sejalan dengan hasil pengujian Adisty dan Mawardi (2018) serta Yatiningsih (2015) menjelaskan bahwa NPL berpengaruh negatif atas variabel ROA.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Debt to Equity Ratio memberikan imbas atas variabel *Return On Asset* dengan arah hubungan positif. Hasil pengujian menjelaskan bahwa apabila nilai DER naik satu tingkat maka nilai profitabilitas juga akan mengalami kenaikan, begitupula sebaliknya. Hal tersebut menjelaskan apabila bank mampu memiliki dana simpanan dari pihak lain dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit ke masyarakat maka besar kemungkinan pendapatan dan nilai ROA bank mengalami peningkatan. Pengelolaan hutang yang baik oleh manajemen mampu memberikan tambahan pendapatan bagi bank tersebut. Manajemen bank dapat memanfaatkan dana hutang untuk dikelola dan disalurkan menjadi kredit ke masyarakat. Pengelolaan dana utang yang baik dan benar oleh bank akan berdampak meningkatnya keuntungan yang diperoleh bank tersebut. Selaras dengan penelitian ini Astuti dkk (2013), Thalib Djamil (2016) serta Ramadhan dkk (2016) pada penelitiannya menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

PENUTUP

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1) terbukti tidak berpengaruh atas *Return On Asset* (Y), hal ini menjelaskan kenaikan ataupun penurunan nilai CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai ROA. Sementara itu variabel Dana Pihak Ketiga (X2) dan *Detb to Equity Ratio* (X4) memberi pengaruh positif atas variabel *Return On Asset* (Y), hal ini menjelaskan kenaikan DPK dan DER berimbas pada naiknya nilai ROA, begitupula sebaliknya. Sedangkan variabel *Non Performing Loans* (X3) terbukti memberi pengaruh negatif atas variabel *Return On Asset* (Y), hal ini menjelaskan bahwa kenaikan NPL berimbas pada turunnya nilai ROA, begitupula sebaliknya.

Adapun saran yang dapat diberikan terhadap pihak-pihak terkait yaitu Bagi perusahaan diharapkan lebih optimal dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat dikarenakan selain dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas, penyaluran kredit juga dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan penelitian kembali guna mengetahui variabel *return on Assets* dipengaruhi oleh factor-faktor apa saja dengan

menambah variabel independent lainnya diluar model penelitian guna menambah dan memperkaya ilmu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisty, R., & Mawardi, W. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank dengan Pertumbuhan Kredit sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 7, 650–664.
- Astuti, K. D., Retnowati, W., & Rosyid, A. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(2339–2436), 49–60.
- Brigham, Eugene, & Houston, J. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku I* (T. oleh N. I. S. dan F. Kusumastuti (ed.); 14th ed.). Selemba Empat.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2014). Analisa Kinerja Keuangan: Cetakan ketiga. In *Bandung, Alfabeta*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2013). *Analitis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Hery. (2018). *Analisis laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition* (Cetakan Ke). PT. Gramedia.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, R., Alam, S., & Nohong, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Instritusional , Capital Adequacy Ratio , (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Beberapa Bank Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 2(1), 83–94.
- Parenrengi, S., Hendratni, W. T., & Dwihandayani, D. (2018). Analisis Kinerja Non Performing Loan (NPL) Perbankan Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NPL. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 22(No. 1), 9–18.
- Rokhayati, I., Cahyo, H., & Mulwati, E. (2020). Analisis Rasio Ineternal Perusahaan Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Konvensional. *Jurnal MONEX*, 9(2), 178–189. <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/monex/article/view/1981>
- Santoso, S. (2014). *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. PT. Elex Media Komputindo.
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Ekuilibria.
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR TERHADAP ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*, 10(1), 1–18.
- Suhandi. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai Variabel Intervening Studi Empiris pada Sektor Perbankan Bank BUMN yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Sains Manajemen*, 5, 1–19.
- Sukamulya, S. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*.
- Thalib, D. (2016). Intermediasi, Struktur Modal, Efisiensi, Permodalan Dan Risiko

- Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(1), 116–126.
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR terhadap Profitabilitas Bank. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(3), 1020–1027.
- Yatiningsih, nur fakhri, & Chabachib, M. (2015). Analisis Pengaruh Bopo, Ldr, Npl, Size, Car Dan Nim Terhadap Roa. *Diponegoro Journal of Management*, 4(3), 1–10.
- Yudhartini, D. A. S., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Bank merupakan lembaga intermediasi yang berperan sebagai perantara Dewa Ayu Sri Yudhartini . Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan ... *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1183–1209.